



ANALISIS SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (SPMI DAN SPME) DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN EVALUASI DAN MONITORING PENDIDIKAN DI INDONESIA

Melkior Wewe¹, Putu Kerti Nitiasih², Putu Nanci Riastini³, Ni Nyoman Trisna Herawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: melkiorwewe1@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2101>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 17 April 2026
Accepted: 29 May 2026
Published: 15 June 2026

Keywords:

Internal quality assurance
External quality assurance
SPMI-SPME
Accreditation
PRISMA 2020



ABSTRACT

Objective: This article analyzes the relationship between the Internal Quality Assurance System (SPMI) and the External Quality Assurance System (SPME) within Indonesia's education evaluation and monitoring policy. **Methods:** A systematic literature review was conducted using the PRISMA 2020 framework. Articles were searched in ERIC and Scopus with keywords related to internal quality assurance, external quality assurance, school self-evaluation, inspection, accreditation, governance, and Indonesian education. From 100 initial records, 10 studies were included after identification, screening, eligibility assessment, and final selection. Data were analyzed through thematic synthesis. **Results:** The review produced four major themes: self-evaluation as the foundation of internal quality improvement, inspection and accreditation as external accountability instruments, the complementary relationship between SPMI and SPME, and implementation challenges in Indonesia's institutional settings. **Novelty:** This study highlights that educational quality assurance should not be treated only as administrative compliance. Effective quality policy requires the integration of internal reflection and external verification into a continuous quality improvement cycle supported by data use, institutional capacity, stakeholder participation, contextual leadership, and sustainable improvement-oriented monitoring.

ABSTRAK

Tujuan: Artikel ini menganalisis hubungan antara Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam perspektif kebijakan evaluasi dan monitoring pendidikan di Indonesia. **Metode:** Penelitian menggunakan systematic literature review dengan acuan PRISMA 2020. Penelusuran dilakukan pada basis data ERIC dan Scopus menggunakan kata kunci terkait internal quality assurance, external quality assurance, school self-evaluation, school inspection, accreditation, governance, dan pendidikan Indonesia. Dari 100 rekaman awal, 10 studi diinklusi setelah proses identifikasi, screening, penilaian kelayakan, dan seleksi akhir. Data dianalisis melalui sintesis tematik. **Hasil:** Review menghasilkan empat tema utama, yaitu evaluasi diri sebagai fondasi peningkatan mutu internal, inspeksi dan akreditasi sebagai instrumen akuntabilitas eksternal, hubungan komplementer antara SPMI dan SPME, serta tantangan implementasi penjaminan mutu dalam konteks Indonesia. **Temuan** menunjukkan bahwa mutu lebih efektif ketika hasil evaluasi digunakan untuk keputusan, tindak lanjut, dan pembelajaran organisasi. **Kebaruan:** Kajian ini menegaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan perlu dipahami bukan hanya sebagai kepatuhan administratif, tetapi sebagai siklus continuous quality improvement yang mengintegrasikan refleksi internal, verifikasi eksternal, penggunaan data, kapasitas kelembagaan, dan monitoring berorientasi perbaikan.

Kata kunci: Jaminan mutu internal, Jaminan mutu eksternal, SPMI-SPME, Akreditasi, Prisma 2020

PENDAHULUAN

Evaluasi dan monitoring pendidikan memiliki peran strategis karena mutu pendidikan tidak dapat dijaga hanya melalui penetapan standar, tetapi harus dikawal melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan, berbasis bukti, dan dapat ditindaklanjuti. Dalam Sistem penjaminan mutu, evaluasi diri dipandang sebagai instrumen pembelajaran organisasi, sedangkan inspeksi dan akreditasi berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas publik. Apabila kedua mekanisme ini tidak terhubung, penjaminan mutu berisiko berhenti pada pemenuhan dokumen dan belum menghasilkan perbaikan nyata pada proses pendidikan. Karena itu, penelitian ini penting untuk menjelaskan bagaimana SPMI dan SPME dapat diposisikan sebagai sistem evaluasi dan monitoring yang saling menguatkan dalam kebijakan pendidikan Indonesia ([Chapman & Sammons, 2013](#); [Hofer et al., 2020](#); [Iqbal et al., 2024](#)).

Dalam konteks Indonesia, penelitian ini semakin kuat karena kebijakan penjaminan mutu pendidikan telah menempatkan SPMI dan SPME sebagai dua pilar utama peningkatan mutu. Namun, kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi SPMI masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman mutu, lemahnya tindak lanjut hasil evaluasi, keterbatasan sumber daya, dan kecenderungan menjadikan mutu sebagai pekerjaan administratif. Sementara itu, SPME melalui akreditasi tetap diperlukan untuk verifikasi dan legitimasi publik, tetapi efektivitasnya bergantung pada kapasitas institusi untuk menggunakan hasil evaluasi eksternal sebagai dasar perbaikan internal ([Sampe & Arifin, 2024](#); [Fauzi et al., 2024](#); [Ali & Hermansyah, 2024](#)).

Tabel 1. Data urgensi penelitian berdasarkan literatur terbaru

Isu Urgensi	Data/Temuan Pendukung	Implikasi Kebijakan
SPMI belum selalu menjadi budaya mutu	SPMI sering dipahami sebagai kelengkapan dokumen, bukan siklus refleksi dan perbaikan berkelanjutan.	Perlu penguatan evaluasi diri, audit internal, dan tindak lanjut berbasis data.
Tindak lanjut evaluasi internal masih menjadi kendala	Implementasi SPMI menghadapi masalah koordinasi, ketepatan tindak lanjut, dan sinkronisasi data.	Monitoring mutu perlu diarahkan pada keputusan manajerial yang konkret.
Akreditasi perlu diposisikan sebagai pembinaan mutu	Akreditasi dapat memperkuat kinerja pendidikan apabila terhubung dengan budaya mutu, bukan hanya kepatuhan.	SPME perlu memberi umpan balik yang mendorong perbaikan institusi.
Kebijakan mutu perlu komparasi dan pembelajaran internasional	Perbandingan Indonesia dan Finlandia menunjukkan pentingnya koherensi antara standar, implementasi, dan dukungan sistem.	Kebijakan mutu perlu menyeimbangkan standar nasional dan kapasitas lembaga.
Mutu pendidikan guru memerlukan standar yang	Akreditasi internasional pada pendidikan guru di ASEAN menawarkan manfaat, tetapi	SPME perlu adaptif terhadap karakteristik lembaga dan bidang

kontekstual	juga menuntut mekanisme dan indikator yang sesuai konteks.	keilmuan.
-------------	--	-----------

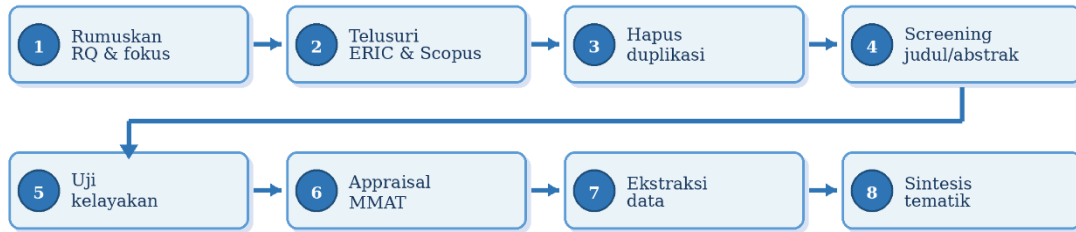
Secara teoretis, SPMI dan SPME memiliki fungsi yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. SPMI menekankan evaluasi diri, pemetaan mutu, audit internal, dan tindak lanjut perbaikan, sedangkan SPME menekankan penilaian eksternal, akreditasi, dan legitimasi publik. Hubungan keduanya menjadi penting karena evaluasi internal tanpa validasi eksternal dapat kehilangan objektivitas, sementara evaluasi eksternal tanpa kapasitas internal hanya menghasilkan kepatuhan simbolik. Oleh sebab itu, kajian ini memandang SPMI dan SPME sebagai mekanisme komplementer dalam siklus continuous quality improvement ([Gustafsson et al., 2015](#); [Penninckx, 2017](#); [Gardezi, 2024](#)).

Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih terbatasnya sintesis konseptual yang secara khusus menghubungkan SPMI dan SPME dengan perspektif kebijakan evaluasi dan monitoring pendidikan di Indonesia. Studi-studi terdahulu banyak membahas evaluasi diri, inspeksi, akreditasi, atau tata kelola mutu secara terpisah, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana dua sistem tersebut dapat diintegrasikan sebagai kerangka kebijakan yang mendorong akuntabilitas sekaligus perbaikan berkelanjutan. Kesenjangan ini penting dijawab agar penjaminan mutu tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai instrumen transformasi kelembagaan ([Figueiredo et al., 2024](#); [Hofer et al., 2020](#); [Sampe & Arifin, 2024](#)).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya SPMI dan SPME, dalam perspektif kebijakan evaluasi dan monitoring pendidikan di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada tiga hal, yaitu mengidentifikasi posisi evaluasi diri sebagai fondasi mutu internal, menjelaskan fungsi akreditasi dan inspeksi sebagai mekanisme mutu eksternal, serta merumuskan hubungan SPMI dan SPME dalam siklus peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan acuan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Pendekatan ini dipilih karena topik SPMI dan SPME tersebar dalam berbagai konsep yang berdekatan, seperti *internal quality assurance*, *external quality assurance*, *school self-evaluation*, *school inspection*, *accreditation*, dan *education governance*. Dengan SLR, proses pencarian, seleksi, penilaian kelayakan, dan sintesis literatur dapat dilakukan secara lebih transparan dan dapat ditelusuri kembali ([Page et al., 2021](#)). Langkah penelitian dilakukan melalui delapan tahap. Pertama, peneliti merumuskan fokus dan pertanyaan review. Kedua, peneliti menyusun kata kunci pencarian. Ketiga, pencarian dilakukan pada basis data ERIC dan Scopus. Keempat, artikel duplikat dihapus. Kelima, artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak. Keenam, artikel yang relevan dinilai kelayakannya berdasarkan teks penuh. Ketujuh, studi yang lolos seleksi dinilai kualitas metodologisnya menggunakan Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) 2018. Kedelapan, data diekstraksi dan dianalisis melalui sintesis tematik ([Hong et al., 2018](#); [Thomas & Harden, 2008](#)).



Gambar 1. Langkah-langkah Metode *Systematic Literature Review* berbasis PRISMA

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci: (“*internal quality assurance*” OR “*school self-evaluation*” OR SPMI) AND (“*external quality assurance*” OR *accreditation* OR “*school inspection*” OR SPME) AND (*education* OR *school* OR “*higher education*” OR *Indonesia*). Artikel yang diinklusi adalah artikel ilmiah berbahasa Inggris atau Indonesia, diterbitkan pada rentang 2013–2024, membahas penjaminan mutu internal atau eksternal, serta menyediakan informasi yang cukup mengenai tujuan, metode, dan temuan. Artikel dikeluarkan apabila hanya membahas mutu secara umum tanpa mekanisme penjaminan mutu, berupa opini/editorial non-riset, atau tidak memiliki data yang memadai untuk diekstraksi.

Tabel 2. Alur seleksi studi berbasis PRISMA

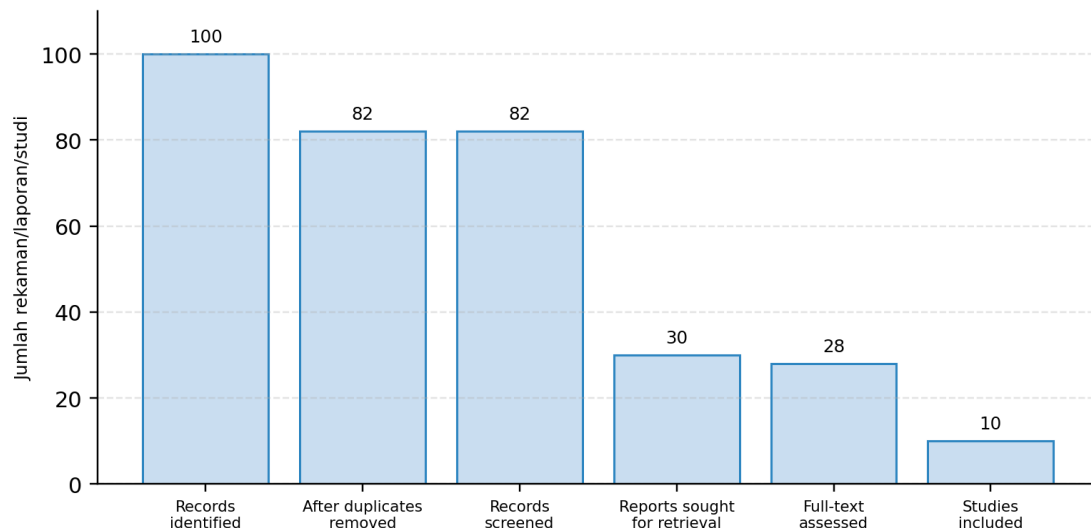
Tahap Seleksi	Jumlah
Records identified from databases/registers	100
Duplicate records removed	18
Records screened	82
Records excluded by title/abstract	52
Reports sought for retrieval	30
Reports not retrieved	2
Full-text reports assessed for eligibility	28
Full-text reports excluded, with reasons	18
Studies included in review/synthesis	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel ekstraksi data studi yang diinklusi

Hasil seleksi literatur menunjukkan bahwa dari 100 rekaman awal, 10 studi memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis. Secara umum, studi yang diinklusi memperlihatkan dua kecenderungan besar: pertama, penelitian tentang evaluasi diri dan penjaminan mutu internal; kedua, penelitian tentang inspeksi, akreditasi, dan penjaminan mutu eksternal. Visualisasi alur seleksi disajikan pada Gambar 2 agar proses reduksi artikel lebih mudah dipahami pembaca.



Gambar 2. Grafik alur seleksi artikel berdasarkan PRISMA

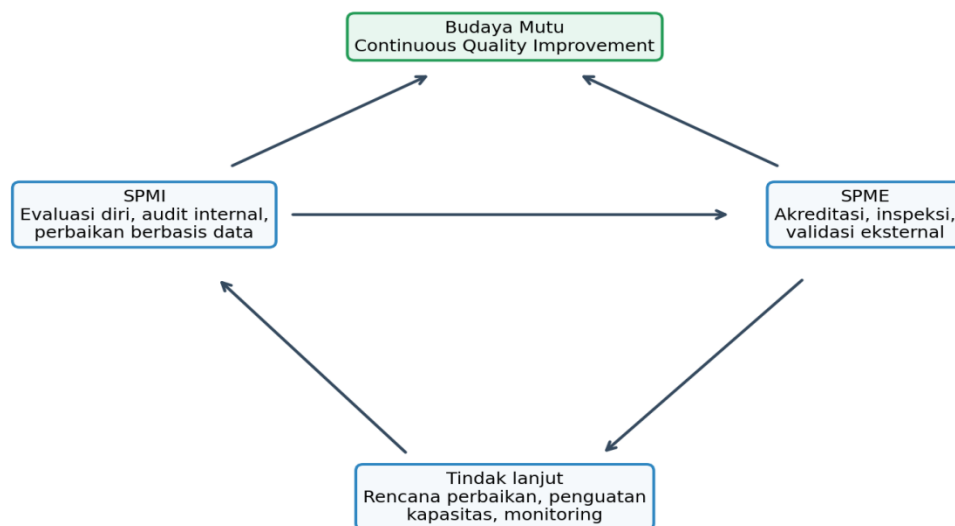
Tabel 3. Ekstraksi data studi yang diinklusi

Penulis, Tahun	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama	Relevansi SPMI/SPME
Chapman & Sammons (2013)	School self-evaluation dan school improvement	Review konseptual	Evaluasi diri efektif jika memiliki kerangka, proses, dan tindak lanjut yang jelas.	SPMI
Figueiredo et al. (2024)	Pemanfaatan hasil school self-evaluation dalam keputusan sekolah	Kualitatif; wawancara	Hasil evaluasi diri digunakan sebagai informasi kontekstual untuk memvalidasi keputusan pimpinan sekolah.	SPMI
Gardezi (2024)	Perbandingan self-evaluation dalam sistem inspeksi dan quality assurance	Literature review, dokumen, wawancara	SSE semakin terintegrasi dalam sistem evaluasi sekolah, tetapi bentuknya berbeda antarnegara.	SPMI-SPME
Hofer et al. (2020)	Efektivitas inspeksi sekolah	Systematic research synthesis	Efektivitas inspeksi ditentukan desain, kualitas umpan balik,	SPME

			akuntabilitas, dan kapasitas tindak lanjut.	
Gustafsson et al. (2015)	Mekanisme pengaruh inspeksi terhadap perubahan sekolah	Survei dan path model	Inspeksi bekerja melalui standar, feedback, dan informasi kepada pemangku kepentingan.	SPME-SPMI
Penninckx (2017)	Efek dan efek samping inspeksi sekolah	Telaah literatur	Inspeksi dapat mendorong pengembangan, tetapi juga dapat memunculkan tekanan dan kepatuhan simbolik.	SPME
Afriliandhi & Hasanah (2022)	Perspektif guru tentang akreditasi sekolah di Indonesia	Kualitatif; wawancara	Akreditasi dipandang penting dan transparan, tetapi pemenuhan evidensi tidak mudah.	SPME
Sayidah et al. (2019)	Mutu dan governance perguruan tinggi di Indonesia	Kualitatif; FGD	Mutu merupakan prioritas utama dalam tata kelola universitas.	SPMI
Ngo & Meek (2019)	Reformasi governance dan otonomi pendidikan tinggi Indonesia	Analisis kebijakan	Otonomi institusional perlu diimbangi dengan akuntabilitas melalui akreditasi nasional.	SPMI-SPME
Hong et al. (2018)	Appraisal kualitas studi dalam mixed studies review	Pengembangan alat	MMAT membantu penilaian studi kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods.	Metode review

Tabel 4. Sintesis tema utama hasil review

Tema Sintesis	Studi Pendukung	Pola Temuan	Makna Kebijakan
Evaluasi diri sebagai fondasi mutu internal	Chapman & Sammons; Figueiredo et al.; Gardezi	Evaluasi diri menjadi dasar diagnosis, refleksi, dan keputusan berbasis data.	SPMI perlu diarahkan pada budaya mutu, bukan sekadar pengisian instrumen.
Akreditasi dan inspeksi sebagai mutu eksternal	Hofer et al.; Gustafsson et al.; Penninckx; Afriliandhi & Hasanah	SPME memberi standar, umpan balik, validasi, dan tekanan akuntabilitas.	SPME perlu menyeimbangkan kontrol dan pembinaan.
Hubungan komplementer SPMI dan SPME	Gustafsson et al.; Hofer et al.; Ngo & Meek	Evaluasi eksternal berdampak jika lembaga memiliki kapasitas internal untuk menindaklanjuti.	SPMI dan SPME perlu dihubungkan dalam siklus CQI.
Tantangan implementasi di Indonesia	Afriliandhi & Hasanah; Sayidah et al.; Ngo & Meek	Mutu sering dipersepsi sebagai tuntutan evidensial dan administratif.	Perlu penguatan kapasitas, data, dan kepemimpinan mutu.



Gambar 3. Model konseptual relasi SPMI dan SPME dalam continuous quality improvement

Pembahasan

Sepuluh studi yang diinklusi menunjukkan bahwa pembahasan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan berkembang pada dua ranah besar, yaitu penjaminan mutu internal melalui evaluasi diri dan penjaminan mutu eksternal melalui inspeksi atau akreditasi.

Kedua ranah ini tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling berkelindan dalam membentuk budaya mutu, akuntabilitas, dan perbaikan kelembagaan. Dalam konteks ini, SPMI dan SPME dapat dipahami bukan sekadar sebagai dua instrumen kebijakan yang berbeda, tetapi sebagai dua mekanisme yang saling melengkapi dalam siklus evaluasi dan monitoring pendidikan.

Evaluasi diri sebagai fondasi mutu internal

Pada level internal, temuan review menunjukkan bahwa evaluasi diri menempati posisi yang sangat penting dalam membangun budaya mutu. Chapman dan Sammons (2013) menegaskan bahwa *school self-evaluation* dapat menjadi pendorong utama *school improvement* apabila dilaksanakan melalui prinsip, proses, dan kerangka kerja yang jelas. Evaluasi diri dalam kerangka ini tidak berhenti pada identifikasi kelemahan, tetapi menjadi dasar bagi sekolah untuk mengenali kondisi aktual, menyusun prioritas, dan melakukan tindak lanjut perbaikan secara sistematis.

Temuan tersebut diperkuat oleh Figueiredo et al. (2024), yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi diri digunakan oleh pimpinan sekolah sebagai sumber informasi kontekstual dalam memvalidasi dan melegitimasi keputusan manajerial. Dengan demikian, SPMI memperoleh maknanya bukan dari banyaknya instrumen yang diisi, melainkan dari kemampuannya menjadikan data internal sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembelajaran organisasi. Gardezi (2024) menambahkan bahwa evaluasi diri telah berkembang menjadi komponen penting dalam sistem *quality assurance* di berbagai negara, walaupun bentuk institusionalnya berbeda menurut konteks kebijakan dan struktur pendidikan masing-masing.

Inspeksi dan akreditasi sebagai instrumen mutu eksternal

Temuan review juga menunjukkan bahwa penjaminan mutu internal saja tidak cukup. Pada titik inilah penjaminan mutu eksternal memperoleh relevansinya. Hofer et al. (2020), melalui sintesis sistematis atas 30 tahun penelitian tentang inspeksi sekolah, menegaskan bahwa evaluasi eksternal dapat berkontribusi terhadap perbaikan sekolah, tetapi pengaruhnya tidak bersifat otomatis. Efektivitas inspeksi sangat ditentukan oleh kualitas desain evaluasi, kualitas umpan balik, tingkat penerimaan sekolah terhadap hasil evaluasi, serta kemampuan institusi menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan. Sejalan dengan itu, Gustafsson et al. (2015) menunjukkan bahwa inspeksi memengaruhi perubahan melalui beberapa mekanisme penting, seperti penetapan standar, pemberian umpan balik, dan tekanan akuntabilitas dari pemangku kepentingan. Dalam kerangka ini, SPME berfungsi bukan hanya sebagai alat penilaian dari luar, tetapi juga sebagai mekanisme yang menjaga objektivitas, memperkuat akuntabilitas, dan memberi legitimasi publik terhadap mutu lembaga pendidikan. Meskipun demikian, studi-studi yang ditelaah juga mengingatkan bahwa penjaminan mutu eksternal tidak selalu menghasilkan dampak positif yang langsung. Penninckx (2017) menunjukkan bahwa selain mendorong akuntabilitas dan pengembangan, inspeksi dapat menimbulkan efek samping seperti tekanan emosional, kepatuhan simbolik, dan respons defensif dari institusi yang diperiksa. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa evaluasi eksternal dapat kehilangan fungsi pengembangannya apabila lebih banyak dipersepsi sebagai ancaman dibanding sebagai masukan konstruktif.

Hubungan komplementer antara SPMI dan SPME

Dari sintesis tersebut, terlihat bahwa hubungan antara mutu internal dan mutu eksternal bersifat komplementer. SPMI menyediakan ruang refleksi, diagnosis, dan tindak lanjut dari

dalam lembaga, sedangkan SPME memberi verifikasi, umpan balik, dan tekanan akuntabilitas dari luar. Gustafsson et al. (2015) memperlihatkan bahwa inspeksi lebih mungkin menghasilkan perubahan ketika sekolah memiliki kapasitas internal untuk merespons standar dan umpan balik secara produktif. Hofer et al. (2020) juga menegaskan bahwa keberhasilan evaluasi eksternal sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi menggunakan feedback sebagai bahan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, relasi antara SPMI dan SPME seharusnya tidak dipahami secara hierarkis, seolah-olah yang satu lebih penting dari yang lain, tetapi secara siklikal: evaluasi internal menghasilkan refleksi dan tindakan, evaluasi eksternal memverifikasi dan menantang hasil tersebut, lalu hasil evaluasi luar kembali dipakai sebagai dasar bagi siklus evaluasi internal berikutnya. Pola ini sejalan dengan gagasan *continuous quality improvement* yang menempatkan monitoring dan evaluasi sebagai proses berulang, bukan kegiatan satu kali ([Chapman & Sammons, 2013](#); [Hofer et al., 2020](#)).

Implikasi dan tantangan implementasi dalam konteks Indonesia

Dalam konteks Indonesia, hasil review menunjukkan bahwa tantangan utama tidak terletak pada absennya desain kebijakan, tetapi pada kualitas implementasi dan cara aktor pendidikan memaknai sistem mutu. Afriliandhi dan Hasanah (2022) menemukan bahwa guru dan kepala sekolah memandang akreditasi sebagai sistem penjaminan mutu yang transparan dan penting bagi kepercayaan publik, tetapi mereka juga mengakui bahwa pemenuhan evidensi akreditasi bukanlah hal yang mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa SPME pada praktiknya sering dipersepsi secara ganda: di satu sisi sebagai mekanisme validasi mutu, tetapi di sisi lain sebagai beban administratif. Pada pendidikan tinggi, persoalan serupa juga tampak. Sayidah et al. (2019) menunjukkan bahwa mutu merupakan inti dari tata kelola universitas dan sangat menentukan keberlanjutan institusi. Di saat yang sama, Ngo dan Meek (2019) menjelaskan bahwa reformasi pendidikan tinggi di Indonesia bergerak ke arah otonomi institusional yang lebih besar, tetapi tetap disertai akuntabilitas akademik melalui sistem akreditasi nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa *governance* mutu memerlukan keseimbangan antara otonomi internal dan kontrol eksternal. Otonomi tanpa akuntabilitas dapat melemahkan standar mutu, sedangkan akuntabilitas tanpa kapasitas internal dapat mendorong birokratisasi mutu. Secara keseluruhan, hasil review ini menegaskan bahwa kebijakan evaluasi dan monitoring pendidikan perlu bergerak dari logika kepatuhan menuju logika perbaikan berkelanjutan. SPMI yang kuat memungkinkan institusi membangun refleksi dan pengembangan dari dalam, sedangkan SPME yang kredibel memastikan adanya verifikasi, akuntabilitas, dan legitimasi dari luar. Namun, kedua sistem ini hanya akan efektif jika dipertemukan dalam budaya mutu yang hidup, kepemimpinan yang reflektif, dan penggunaan data yang benar-benar diarahkan untuk perbaikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SPMI dan SPME merupakan dua mekanisme penjaminan mutu pendidikan yang berbeda fungsi, tetapi saling melengkapi. SPMI berperan sebagai ruang evaluasi diri, refleksi kelembagaan, audit internal, dan tindak lanjut perbaikan berbasis data. Sementara itu, SPME berfungsi sebagai mekanisme verifikasi eksternal, akuntabilitas publik, umpan balik, dan legitimasi mutu melalui akreditasi atau inspeksi. Hasil review menunjukkan bahwa sistem mutu akan lebih efektif apabila evaluasi internal dan eksternal dihubungkan dalam siklus *continuous quality improvement*, bukan dijalankan sebagai kegiatan administratif yang terpisah. Dalam konteks Indonesia, tantangan utama terletak pada kecenderungan memaknai mutu sebagai pemenuhan evidensi, bukan sebagai

proses pembelajaran institusional. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan memperkuat kapasitas tim penjaminan mutu, membangun sistem data yang akurat, menggunakan hasil evaluasi diri sebagai dasar keputusan, serta menindaklanjuti hasil akreditasi sebagai agenda pembinaan. Pemerintah dan lembaga akreditasi juga perlu mengembangkan mekanisme SPME yang lebih formatif, proporsional, dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

REFERENSI

- Afriliandhi, C., & Hasanah, E. (2022). A qualitative study of Indonesian teacher's perspective about school accreditation. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(1), 109–116. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.13>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chapman, C., & Sammons, P. (2013). School self-evaluation for school improvement: What works and why? CfBT Education Trust.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Figueiredo, C., Sampaio, M., Marinho, P., Dihl Moraes, A., & Fernandes, P. (2024). School self-evaluation in decision making: Perspectives from Portuguese school leaders. *Education Sciences*, 14(12), 1275. <https://doi.org/10.3390/educsci14121275>
- Gardezi, S. (2024). The development and status of self-evaluation as a component of school inspection and quality assurance: A comparison across four countries. *Heliyon*, 10(20), e39321. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39321>
- Gustafsson, J.-E., Ehren, M. C. M., Conyngham, G., McNamara, G., Altrichter, H., & O'Hara, J. (2015). From inspection to quality: Ways in which school inspection influences change in schools. *Studies in Educational Evaluation*, 47, 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2015.07.002>
- Hofer, S. I., Holzberger, D., & Reiss, K. (2020). Evaluating school inspection effectiveness: A

- systematic research synthesis on 30 years of international research. *Studies in Educational Evaluation*, 65, 100864. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100864>
- Hong, Q. N., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M.-P., Griffiths, F., Nicolau, B., O’Cathain, A., Rousseau, M.-C., Vedel, I., & Pluye, P. (2018). The Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) version 2018 for information professionals and researchers. *Education for Information*, 34(4), 285–291. <https://doi.org/10.3233/EFI-180221>
- Ngo, J., & Meek, V. L. (2019). Higher education governance and reforms in Indonesia: Are the matrices of autonomy appropriate? *Journal of International and Comparative Education*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.14425/jice.2019.8.1.17>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., Welch, V. A., Whiting, P., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Penninckx, M. (2017). Effects and side effects of school inspections: A general framework. *Studies in Educational Evaluation*, 52, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.06.006>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da’wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Sayidah, N., Ady, S. U., Supriyati, J., Sutarmin, S., Winedar, M., Mulyaningtyas, A., & Assagaf, A. (2019). Quality and university governance in Indonesia. *International Journal of Higher Education*, 8(4), 10–17. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p10>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8, Article 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA